

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penerapan model *Active Deep Learning Experience* (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Ummah, peneliti menarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penerapan model *Active Deep Learning Experience* (ADLX) terbukti berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. Implementasi model ini melalui tahapan *engage*, *explore*, *communicate*, dan *reflect* mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Setiap tahapan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif sejak awal pembelajaran, mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kelompok, menyampaikan hasil pemikiran, serta melakukan refleksi terhadap pemahaman yang diperoleh. Dengan demikian, model ADLX mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan.
2. Peningkatan keaktifan siswa tampak dari berbagai indikator selama proses pembelajaran berlangsung, seperti meningkatnya keberanian dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Siswa juga menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dalam kelompok, saling bertukar gagasan, dan menyelesaikan tugas bersama secara lebih efektif. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengolah informasi. Penggunaan permainan edukatif, presentasi, dan diskusi kelompok turut meningkatkan antusiasme belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengurangi kejenuhan

selama pembelajaran berlangsung.

3. Model ADLX memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang interaktif, terstruktur, dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih antusias, terlibat, dan lebih mudah untuk memahami materi. Selain itu, jika dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif, model ADLX dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan dinamis. Meskipun demikian, implementasi ADLX telah berjalan dengan baik, membantu guru dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan menekankan hasil belajar yang lebih optimal bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat berlanjut. Namun terdapat beberapa kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, persiapan yang matang agar dapat memenejemen kelas dengan baik agar aktivitas seperti permainan tidak mengganggu fokus pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian beserta simpulan yang telah disampaikan sebelumnya mengenai penggunaan model Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa rekomendasi dirumuskan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran. Rekomendasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan model Active Deep Learning Experience (ADLX) layak dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran di kelas. Hasil kajian memperlihatkan bahwa model ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif selama proses belajar. Karena itu, tahapan *engage*, *explore*, *communicate*, dan *reflect* dapat diterapkan secara terarah agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta berfokus pada siswa. Pada fase *engage*, guru dapat memberikan rangsangan awal

berupa ice breaking, pertanyaan pemantik, atau menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian siswa. Pada tahap *explore*, kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah perlu diperbanyak. Selanjutnya, tahap *communicate* dapat dilaksanakan melalui presentasi kelompok maupun sesi tanya jawab. Adapun tahap *reflect* dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pihak sekolah, dukungan terhadap penerapan model ADLX perlu diberikan agar pelaksanaannya berlangsung secara maksimal. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan mengenai pembelajaran inovatif bagi guru, penyediaan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai, dan kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya suasana belajar aktif serta kolaboratif. Dengan tersedianya dukungan institusi yang baik, pembelajaran PAI diharapkan berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
3. Bagi peserta didik, penerapan model ADLX diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama antarsiswa. Keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran menjadikan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terdorong mencari informasi, menyampaikan ide, serta melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang diperoleh. Dengan demikian, pengalaman belajar yang terbentuk menjadi lebih bermakna dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap maupun pemahaman siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai model ADLX masih terbuka luas untuk dikembangkan secara lebih mendalam. Penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, baik pada jenjang pendidikan berbeda maupun sekolah dengan karakteristik yang berlainan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang

lebih luas. Selain itu, metode kuantitatif, eksperimen, maupun mixed methods dapat digunakan untuk menilai efektivitas model ADLX terhadap hasil belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada integrasi model ADLX dengan teknologi digital atau media pembelajaran interaktif agar selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, studi mendatang diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI.

